

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE SOSIO DRAMA
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MAPEL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH BOROBUDUR**



Oleh :

Musairi

NPM: 13.0401.0078

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan selar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

ABSTRAK

MUSAIRI: Implementasi metode *sosio drama* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mapel sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur. Skripsi. Magelang. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa dengan pendekatan metode *sosio drama* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pokok bahasan *Khullafaur Rasyidin* (Kepemimpinan Islam setelah Rasulullah wafat). Di SMP Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang. Adapun sampel penelitian ini sejumlah 23 anak peserta didik kelas VIII A. Metode pengumpulan data dengan cara pre test dan post test. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Nilai rata-rata kelas pra tindakan maupun pasca tindakan siklus I dan siklus II beserta persentase peningkatannya.

Hasil penelitian menunjukkan respon positif peserta didik terhadap metode *sosio drama* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sebelum menggunakan metode tersebut nilai rata-rata kelas diperoleh peserta didik 7,08. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 mengalami peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi sejarah kebudayaan Islam dengan perolehan nilai rata-rata kelasnya 8.04. Atau meningkat sebesar 13,4%. Karena nilai rata-rata kelasnya belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti dikarenakan masih ada sebagian kompetensi yang belum tuntas, maka dilakukan tindakan siklus I. Pada siklus II tersebut mengalami peningkatan kemampuan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam, yakni mencapai nilai rata-rata 8,39 atau meningkat sebesar 17,7% terhadap pra tindakan, dan 13,4% terhadap tindakan siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kondisi pra tindakan, tindakan siklus I, dan siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *sosio drama* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Metode *sosio drama*, pemingkatan prestasi belajar.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Magister Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi Pendidikan Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi Muamalah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PR Peringkat A

Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang. Tlp. (0293) 326945

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara :

Nama : Musairi
NPM : 13.0401.0078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Sosio Drama Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP Muhammadiyah Borobudur
Pada Hari, Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019 guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sud Iman, S.Ag., M.Ag.
NIK. 207108162

Eko Kurniasih Pratiwi, MSI
NIK. 1383081118

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A
NIK. 057508190

Ahwy Oktradiha, S.PdI, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan



Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2019

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
Andi Triyanto, S.E.I.,M.S.i.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

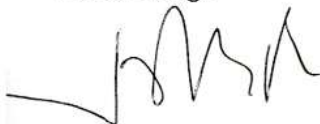
Nama : Musairi
NPM : 13.0401.0078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

Implementasi metode sosio drama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mapel Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur.

Maka kami berpendapata bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk dimunoqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

Pembimbing II



Andi Triyanto, S.E.I.,M.S.i.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

(QS. An Nisa` 9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Almamaterku FAI Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Kedua putraku tersayang, Asuh Setiawan dan Bina Hamdani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sosio Drama Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan serta motivasi selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. dan Andi Triyanto, S.E.I.,M.S.i. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan dorongan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu (Muslimah), Istri (Siti Zulaikhah) dan kedua anakku tersayang (Asuh Setiawan dan Bina Hamdani), terima kasih atas do'a, pengorbanan, dan bantuan yang kalian berikan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman mahasiswa beasiswa KEMENAG angkatan 2013/2014 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amin.

Magelang, Juli 2019

Penulis


MUSAIRI

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Landasan Teori	7

1. Pendekatan Sosio Drama	7
2. Peningkatan Prestasi	10
3. Sejarah Kebudayaan Islam	15
B. Kerangka Penelitian	17
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Definisi Operasional Penelitian	21
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisa Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisa Data Penelitian Siklus I	27
C. Dekkripsi Hasil Siklus II	31
D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSAKA	41
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Penilaian Kemampuan Siswa Pra Tindakan.....	25
Tabel 4.2. Katagori Nila Pre Test	27
Tabel 4.3. Hasil Nilai Tindakan I	29
Tabel 4.4. Katagori Nilai siswa Siklus I	30
Tabel 4.5. Hasil Nilai Tindakan II	34
Tabel 4.6. Katagori Nilai Siklus II	35

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 2. Materi dan Soal Sejarah Kebudayaan Islam (Khullafaurrasyidin)
- Lampiran 3. Lembar Penilaian Proses Pembelajaran di Kelas
- Lampiran 4. Lembar Observasi Partisipasi Siswa
- Lampiran 5. Wawancara kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Siswa
- Lampiran 7. Nama-nama Kelompok Sosio Drama Kelas VIII A.
- Lampiran 8. Naskah Drama
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. SKP Pembimbing
- Lampiran 11. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak adalah dunia yang penuh dengan tantangan, namun jika satu ajaran terserap oleh anak, maka ia akan berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran tersebut. Dari usia dini anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar berlangsung tertib. Efektif dan efisien. Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipenuhi atau ditaati. Pelanggaran atau penyimpangan tata tertib akan merugikan bahkan dapat ditindak serta mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain, setiap anak didik harus dibantu untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah serta ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental dan bersifat mutlak dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan syariat Islam.

Perjalanan penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dan berlangsung sepanjang masa, proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan serta mampu membangun kemauan dan mengembangkan potensi peserta didik, cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan

perkembangan psikologis anak didik. Oleh sebab itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya gerak geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya

Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan kurangnya waktu untuk mengajarkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah, dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada.

Para guru mengupayakan agar ilmu yang dimilikinya dapat tersampaikan dengan baik kepada murid-murid yang dibimbingnya. Berbagai upaya dilakukan para guru untuk mewujudkan hal tersebut, misalnya dengan cara menyampaikan materi dengan ideal kepada para siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) cara menyampaikan materi dari bapak ibu guru kepada siswa ini lebih sering dikenal dengan istilah metode mengajar. Selain untuk menyampaikan materi pelajaran dan ilmu yang dimiliki dengan metode mengajar yang ideal dari guru, dapat membuat siswa berkembang dan berprestasi, dengan metode yang ideal yang sesuai dengan kemampuan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru di kelas dalam PBM.

Melihat fenomena tersebut diperlukan strategi baru dalam pembelajaran yang mampu menarik semangat siswa untuk mempratikan metode sosio drama. Karena metode ini dapat berkesan kuat dalam ingatan siswa, serta membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa. Lain dengan metode ceramah atau diskusi yang cenderung membosankan dan kurang mendapat perhatian dari anak, khususnya pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Maka dari itu peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penelitian.

Penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan sosio drama, pada metode ini penekanan terhadap materi dilakukan dengan melakukan gerakan dan bermain peran, dengan gerakan dan bermain peran, ada harapan untuk memudahkan pemahaman terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari keterangan di atas ada kesesuaian metode yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Borobudur, yaitu metode sosio drama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok obahasan "*Khulafaurrasyidin*" (Kepemimpinan Islam setelah Rasulullah wafat). Atas dasar itulah maka peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Borobudur.

SMP Muhammadiyah Borobudur adalah lembaga pendidikan Islam yang cukup besar dan bagus dengan akreditasi A, sebagai lembaga dakwah Islam serta kader Muhammadiyah, yang membekali para siswanya dengan materi pelajaran Agama Islam di antaranya adalah: "Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Kepribadian Muhammadiyah".

sebagai bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, dan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi metode sosio drama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur. Dengan dasar ini peneliti mengambil judul “Implementasi Metode Sosio drama Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Belum adanya upaya-upaya efektif dan efisien dari para guru untuk membantu siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pembatasan Masal

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang ada pada diri penulis, maka penelitian ini perlu dibatasi pada Implementasi Metode Sosio Drama Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel (Sejarah Kebudayaan islam) di SMP Muhammadiyah Borobudur Kelas VILA. Tahun Ajaran : 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembelajaran dengan metode sosio drama.
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode sosio drama.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah Borobudur setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan metode sosio drama.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah Borobudur setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan metode sosio drama.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu bagi guru di sekolah. Hal tersebut penulis kemukakan mengingat adanya beberapa kemungkinan tidak sesuai beberapa teori dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi pihak sekolah yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang memberi wacana keilmuan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk lebih aktif memberikan bimbingan serta mengembangkan metode sosio drama yang dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Sosio drama

Sosio drama menurut Yoesoef dan Santoso (2009;81) dimaksudkan mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Oemar Hamalik berpendapat bahwa kegiatan drama atau ekspresi pada umumnya disenangi anak (2009;100).

Pendapat lain mengemukakan bahwa semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi tertentu. Dalam sosio drama ini guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sosial. Siswa memainkan peran-peran tertentu dengan isi cerita dalam sebuah drama. Sosio drama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial (Sumiati dan Asra, 2002:100).

Sosio drama merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk membantu pembelajaran. Dalam metode sosio drama tersebut siswa diharapkan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran.

Adapun langkah-langkah metode sosio drama adalah sebagai berikut :

a). Langkah-langkah pelaksanaan metode sosio drama

- 1) Menentukan pokok tema yang akan disosio dramakan

- 2) Mempersiapkan peranan, berikanlah waktu pada siswa untuk mempersiapkan sebagai orang yang akan diperankannya.
- 3) Pelaksanaan sosio drama sesuai dengan peran masing-masing.
- 4) Mengadakan evaluasi (<http://id.Shvoong.com/writing-andspiking/presenting/223/1778-tujuan-kelebihan-dan-kelemahan>).

b. Tujuan metode sosio drama

Ada beberapa tujuan yang diharapkan melalui sosio drama antara lain dikemukakan Sanjaya (2009 : 84) sebagai berikut:

- 1) Dapat belajar bertanggung jawab.
- 2) Stswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 3) Dapat mengambil keputusan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Selain beberapa tujuan di atas, tujuan sosio drama yang lain dikemukakan oleh Nasih (2009: 81) sebagai berikut:

- 1) Supaya siswa mendapatkan ketrampilan sosial.
- 2) Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya.
- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan pendapat.
- 4) Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai orang lain.
- 5) Sosio drama ini akan lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode sosio drama dapat menumbuhkan sikap positif.

c. Kelebihan metode sosio drama.

- 1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa , disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan.
- 2) Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
- 5) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

d. Kekurangan/kelemahan metode sosio drama

- 1) Sosio drama memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak.
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa , dan ini tidak semua guru memilikinya.
- 3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
- 4) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

2. Peningkatan Prestasi

a. Pengertian Peningkatan

Dalam KBBI Peningkatan adalah proses, cara pembuatan usaha db (Departemen Pendidikan Nasional, 1981:213). Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal dapat dilihat dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan.

b. Pengertian Prestasi

Yang dinamakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan sebagainya. (Kamus Bahasa Indonesia). Prestasi terbagi menjadi dua macam yakni prestasi terukur dan prestasi tidak terukur. Prestasi terukur berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa tentang pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan prestasi yang tidak terukur adalah sikap yang ditanamkan oleh guru kepada siswa berupa kejujuran, ketertiban, semangat beribadah, dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang merupakan tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah Islamiyah serta lembaga kader Muhammadiyah.

Kader berasal dari kata cadre atau *les cadres* (bahasa Perancis) yang artinya anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkup dan lingkungan pimpinan serta mendampingi tokoh-tokoh di sekitar kepemimpinan, kader bisa berarti sebagai jantung suatu organisasi, jika kader dalam suatu kepemimpinan lemah, maka seluruh kekuatan kepemimpinan Juga akan lemah. Kader berarti pula pasukan inti. Daya

juang pasukan inti ini sangat tergantung dari nilai kadernya yang berkualitas, berwawasan, militan dan penuh semangat. (Manhaj Muhammadiyah, 2014:78)

Untuk meningkatkan prestasi yang baik di bidang akademik, SMP Muhammadiyah Borobudur menugaskan guru-guru yang profesional di bidangnya baik guru PNS maupun guru yayasan. Untuk meningkatkan prestasi yang baik di bidang non akademik SMP Muhammadiyah Borobudur melaksanakan kegiatan *full day school* berupa kegiatan extra kurikuler olahraga dan seni meliputi olah raga bela diri tapak suci, voli ball, tenis meja, kosidah, drum band, giroah, vokal grup serta kegiatan wajib yakni Kepanduan Hizbul Wathon Muhammadiyah, kegiatan keorganisasian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) serta menyelenggarakan *Boarding School* yang diyakini dapat meningkatkan prestasi balajar siswadan bisa menjadi kader Muhammadiyah.

Khullafaurasyidin adalah kader yang telah dipersiapkan oleh Rasulullah untuk meneruskan perjuangannya setelah beliau wafat. Rasulullah adalah seorang Nabi dan utusan Allah dan seorang pemimpin yang sangat hebat. Rasulullah sebelum wafat telah mempersiapkan penerus perjuangan Islam kepada para sahabat-sahabatnya, terutama Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali serta para sahabat yang lain. Al Quran dan Al Hadits telah difahami dan dihafal oleh para sahabat mesti saat itu Al Quran dan Al Hadits belum dibukukan, baru pada masa Kholifah Usman Al Quran dibukukan.

Islam terus berkembang ke seluruh dunia atas usaha Rasulullah Muhammad SAW dan diteruskan para sahabat Nabi dan para tabiin dan tabiit tabiin serta tabiit tabiin mutaakhirin hingga sampai kepada kita bangsa Indonesia. Sistem kaderisasi yang rapi dan terencana fokus pada satu tujuan utama misi Rasulullah, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Prestasi terhebat pada diri Rasulullah adalah keteladanan, beliau bisa dijadikan contoh (uswatun khasanah) karena Allah SWT pun memuji dengan pujian “Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik”. Rasulullah mempunyai sifat-sifat utama dan mulia yaitu : siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.

Dalam Pedoman Majelis Pendidikan Kader (2010) Pasal 1 ayat 4 ditegaskan bahwa, “Kader adalah anggota inti yang terlatih serta memiliki komitmen terhadap perjuangan dan cita-cita Persyarikatan”. Jadi jelas bahwa orang-orang yang berkualitas itulah yang terpilih dan berpengalaman dalam perorganisasi, taat dan berinisiatif, yang dapat disebut sebagai kader.

Adapun kader merupakan bagian inti dari anggota, yakni anggota yang utama dan berperan sebagai anak panah gerakan Muhammadiyah, adapun yang sulit dan tidak dapat dilakukan oleh anggota, semuanya dapat dilakukan oleh kader, karena kader merupakan anggota yang terpilih atau anggota yang clama. (Tanfidz Muktamats ke 46, 2010: 198)

Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi termasuk di persyarikatan Muhammadiyah, dengan demikian menjadi sangat penting karena kader

dapat dikatakan sebagai inti pergerakan organisasi. Di samping itu, kader juga merupakan syarat penting bagi berlangsungnya regenerasi kepemimpinan.

Ada dua cara yang penulis lakukan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik bagi para siswa, yakni dengan memberikan motivasi serta mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Adapun pengertian motivasi dan partisipasi akan penulis jelaskan sebagai berikut

1) Motivasi

Kata “motiv” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak (Sardiman,2014:73).

Secara etimologis istilah motivasi menurut Rusyad berasal dari kata motif. Sedangkan motif berasal dari kata motion, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologis terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Nasution, istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada

dikatakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Heri Gunawan, 2012:140).

2) Partisipasi

Partisipasi/partisipatif (Participative teaching and learning) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyono, 2012: 53).

Menurut E. Mulyasa, 2003 dalam strategi pembelajaran menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, (2) adanya kesediaan peserta didik kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

SMP Muhammadiyah Borobudur sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islamiyah serta kader Muhammadiyah memang tidak bekerja sendiri, karena dikelola oleh Cabang Muhammadiyah Borobudur yang memiliki beberapa amal Usaha di bidang pendidikan, dakwah serta kader Muhammadiyah di antaranya adalah sebagai berikut :

- i. TK Bustanul Athfal Aisyiyah di Candirejo Borobudur.
- ii. TK Bustanul Athfal Aisyiyah di Sabrangrowo Borobudur
- iii. TK Bustanul Athfal Aisyiyah di Borobudur.
- iv. SD Muhammadiyah di Candirejo Borobudur
- v. SD Muhammadiyah di Sabrangrowo Borobudur
- vi. SMP Muhammadiyah Boarding Schul Borobudur
- vii. SMK Muhammadiyah I Borobudur

- viii. SMK Muhammadiyah II Borobudur
- ix. SMA Muhammadiyah Borobudur
- x. Pondok Pesantren Darul Hikmah Borobudur
- xi. Masjid Darul Ulum Borobudur

Semua amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah Cabang Borobudur memiliki maksud dan tujuan yang sama yakni, terciptanya masyarakat Islam yang utama, berakhlak mulia, serta sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa, dalam bahasa Arab “Sejarah” berasal dari kata “Syajarah” yang berarti pohon atau sebatang pohon. Hal ini berarti, ‘Sejarah’ atau “Syajarah” berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon, sampai segala hal yang dihasilkan oleh pohon tersebut. Kebudayaan berasal dari kata “budi” dan “daya”, kemudian digabungkan menjadi “Budidaya” yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. Kemudian di imbuahkan awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “kebudidayaan” dan disingkat menjadi “kebudayaan” yang artinya segala upaya yang dilakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan sesuatu, hal yang sudah ada, maupun yang belum ada, agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Muhammad Haidir, 2013).

Islam secara bahasa artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan, namun menurut istilah Islam berarti agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Sesuai dengan pengertian dari masing-masing kata tersebut, maka Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang SMP/MTs Muhammadiyah kelas VIII meliputi :

- 1) Daulah Bani Umayyah
- 2) Daulah Bani Abasiyyah
- 3) Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Abasiyyah
- 5) Khalifah Khulafaur Rasyidin
- 6) Tokoh-tokoh ilmuan Muslim

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Muhammad Nasikhul, 201 7)

B. Kerangka Penelitian

Proses belajar mengajar menurut Abuddin Nata (2010;142) adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pendekatan yang akan digunakan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan metode sosio drama. Melalui penerapan metode sosio drama tersebut diharapkan dapat mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Karena proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut lebih bervariasi, tidak monoton, dan kegiatan lebih berpusat pada siswa. Melalui proses semacam itu, diyakini dapat memunculkan kembali motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri, yang kemudian perlahan dapat meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan sosio drama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah kerangka berfikir sesuai dengan uraian di atas :



X1 = Pendekatan sosiodrama Y1 = Prestasi Belajar SKI

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi Product moment. Disebut product moment corelation katena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sujono, 2012; 190). Mencari product moment menggunakan rumus.

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsini Arikunto (Suliswiyadi, 2015:60) merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya di bawah, dan “tesis” yang artinya

kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Dengan demikian, menurut Suharsimi, hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung menerapkan pendekatan sosiodrama yang mana peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara mengamati alur cerita lewat film kemudian meringkas dan membuat naskah drama, untuk dipentaskan menjadi drama yang diperankan oleh para siswa.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha: Ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan sosio drama. Pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan di SMP Muhammadiyah Borobudur.

Hi: Tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan metode sosio drama, pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Borobudur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2010:1) Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsini Arikunto (2006: 130) populasi dan sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2007: 61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah Borobudur tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 23 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian (Arikunto: 2006:131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA sebanyak 23 anak. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang dimaksud adalah siswa kelas VIIIA mempunyai prestasi belajar sedang dibandingkan dengan kelas lainnya.

C. Definisi Operasional Penelitian.

Definisi operasional bertujuan membuat konsep secara operasional dalam menyusun instrumen penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan metode sosio drama

Pembelajaran diberikan dengan memutar film lewat LCD tentang sejarah Khullafaur Rasyidin (Kepemimpinan Islam setelah Rasulullah wafat), sedangkan anak meringkas cerita dari film yang ditonton serta mengambil tokoh-tokoh utama untuk membuat naskah dalam bentuk drama, untuk dipentaskan kembali dengan menirukan dialek sebagaimana film yang ditonton. Dengan demikian, maka akan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan perpaduan antara gambar dan cerita yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran para siswa.

2. Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan, kemudian prestasi belajar adalah merupakan hasil pengukuran dan penilaian dari suatu proses belajar yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam nilai raport setelah diadakan evaluasi.

Adapun indikator dari materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah Borobudur yang sesuai dengan silabus adalah Sejarah Khullafaurrasyidin (Kepemimpinan Islam setelah Rasulullah wafat).

Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1(satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Berdasarkan definisi operasional diatas maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Variabel independel (bebas) adalah fariabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran sosio drama.
2. Variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang sering disebut variabel respon yang merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, dan diwujudkan dalam bentuk benda (Arikunto, 2006: 134). Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data

sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk mengumpulkan data yang kongkrit penulis melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes.

Suharsini Arikunto (2006: 53) berpendapat bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Menurut pendapat Arikunto (2006: 162) bentuk tes adalah sebagai berikut:

a. Tes Subyektif

Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

b. Tes Obyektif

Tes Obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara obyektif.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006:229). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mencatat data observasi. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data semestinya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variasi dari masing-masing variabel digunakan teknik analisis prosentase frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2009:69)

2. Uji Beda Rata-rata

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis datanya menggunakan uji beda dua rata-rata (uji t). Uji t digunakan untuk menguji komparasi data ratio atau interval. Dalam uji ini tujuan utamanya adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono, 2002). Untuk memudahkan penghitungan dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 17.0.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan pendekatan metode sosiodrama berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan guru, yaitu guru membagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan sebuah pagelaran drama yang telah dipersiapkan.
2. Penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata pra siklus 7,08 dan pada siklus I 8,04 atau meningkat sebesar 13,4 % sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yakni nilai rata-rata 8,39 atau meningkat 3,7 % terhadap siklus I sehingga peningkatan prestasi belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,7 % terhadap pra siklus. Berdasarkan pada pengamatan siklus II tersebut, maka peneliti merekomendasikan bahwa metode sosiodrama dapat diterapkan di SMP Muhammadiyah Borobudur Magelang pada khususnya dan SMP pada umumnya untuk menyampaikan kepada peserta didik agar kemampuan pemahaman terhadap materi PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) lebih meningkat.

B. Saran

Meskipun sudah ada peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi sejarah kebudayaan Islam (Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abasiyyah) namun masih harus dilakukan perbaikan secara terus menerus.

Untuk itu disarankan kepada :

1. Guru SMP Muhammadiyah Borobudur dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain : Faktor kesiapan guru, peserta didik, serta media yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran, agar pesan yang akan disampaikan mudah diterima oleh peserta didik.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif mendesain kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk peneliti, selanjutnya penelitian ini bisa sebagai acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Narsih (1993). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : SV Asyfaq.
- Suwarma A.M. (2013). *Filsafat Ilmu*, Universitas Terbuka.
- Hamka (1988). *Tafsir Al Azhar*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas.
- Zuhai Rini, dkk (1986). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Sarana Prasarana Perguruan Tinggi Islam/IAIN.
- Nazir Muh (2009). *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rahmat Djatmiko (1996). *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Mas
- Sudijono (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grifindo Persada
- Suliswiyadi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : CV. Sigma.
- Zakiah Darajat (1996). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- AR. Baswedan (1940). *Bilik-bilik Muhammad Nobeled Rumah Tangga Rasulullah*.
- Reni Utami (2011). *Skripsi Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, UNY.
- Abudin Nata (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wanana Ilmu.
- Anshari Havi (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arifin (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin (2007). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Djamarah, Saiful Bachri (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya Usaha Nasional

